

TERM OF REFERENCE (TOR)

KKS TANGGUH BENCANA



**DESA TANGGUH
BENCANA**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2018**

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang sangat rawan bencana alam sehingga menghadapi tantangan yang sangat besar dalam pengelolaan bencana alam. Letak Geografis Indonesia yang berada di daerah pertemuan 3 lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Pasifik serta terletak di daerah katulistiwa menyebabkan di Indonesia sering terjadi bencana alam. Pemerintah telah berupaya mengurangi resiko bencana melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) maupun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di daerah baik tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten. Luasnya wilayah serta banyaknya wilayah Indonesia yang rawan bencana alam membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk menurunkan resiko bencana. Berdasarkan Peta Indeks Rawan Bencana Indonesia yang diterbitkan oleh BNPB seluruh wilayah Indonesia rawan bencana alam dengan tingkatan kerawanan tinggi, sedang, dan rendah. Peta tersebut menggambarkan sebagian besar wilayah Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi. Bencana alam dapat menimpa manusia selain karena faktor alam juga disebabkan oleh faktor lain yaitu faktor sosial, politik, dan ekonomi. Faktor sosial diantaranya manusia karena kondisi ekonomi harus tinggal di daerah rawan bencana misalnya di bantaran sungai, lereng gunung berapi, dan daerah gempa. Untuk menantisipasi keadaan ini masyarakat perlu diberikan pengetahuan dan pendidikan tentang apa itu tangguh bencana, bagaimana cara mengatasi bencana, mencegahnya dan penanganan pasca bencana.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan manusia menjadi pintar tetapi manusia sebagai perwujudan makhluk sosial harus memiliki kepribadian yang baik. Mahasiswa sebagai anak didik dewasa perlu memiliki tiga karakter utama yaitu integritas, etos kerja, dan gotong royong. Untuk pencapaian tiga karakter utama ini maka perlulah mulai melaksanakan/menggerakkan TANGGUH BENCANA sejak sekarang ini di masyarakat. TANGGUH BENCANA adalah gerakan seluruh bangsa dari berbagai elemen baik pemerintah maupun masyarakat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh bangsa dan negara. Nilai-nilai strategi ini dinilai mampu untuk menciptakan kesiagaan dan kenyamanan rakyat sehingga dapat meningkatkan pembangunan kesejahteraan di era globalisasi. Gerakan TANGGUH BENCANA

mengubah cara pandang, pikiran, sikap, dan perilaku yang berorientasi pada maju, dalam menghadapi situasi darurat terhadap bencana alam untuk menjadi bangsa yang besar dan mampu berkempetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Hal yang terpenting dan menjadi ordinasasi permasalahan bangsa yang mendesak adalah adanya kesenjangan ekonomi dalam masyarakat kita yang sering disebabkan adanya bencana alam disuatu kawasan tertentu menyebabkan kesusahan dan kesejahteraan masyarakat menjadi tertinggal.. Tingkat kemiskinan masih relatif tinggi diwilayah pasca bencana, dan angka putus sekolah juga meningkat karena sarana prasarana pendidikan hancur akibat bencana alam, sementara untuk bisa bersaing ke dunia kerja di masa depan semakin lemah karena kondisi angkatan kerja saat ini lebih didominasi oleh para lulusan sekolah menengah yang dinilai tidak memungkinkan untuk peningkatan produktifitas. Oleh karenanya peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu alasan penting untuk diagendakan pemerintah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada kawasan pasca bencana perlu dilakukan untuk membangun masyarakat dari pedesaan, inilah menjadi landasan utama pemerintah dalam menyusun prioritas utama pembangunan yang dikenal dengan istilah Nawacita.

Pandangan di atas sangat bersentuhan dengan tri dharma perguruan tinggi yang sekarang dikembangkan sesuai dengan Undang-undang RI nomor 12/2012 bagian kesebelas yaitu pengabdian masyarakat pasal 47 ayat 2. Pada bagian ini pengabdian pada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan civitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat.

Program pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu program yang dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip, kompetensi akademik, jiwa entrepreneurship, dan profesional sehingga dapat menghasilkan program pengabdian pada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Kuliah Kerja Sinergi Bermasyarakat (KKSibermas) yang dikenal dalam Kampus Universitas Negeri Gorontalo merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

Dalam perkembangan tingginya tingkat pertumbuhan populasi yang melebihi kapasitas produktivitas bumi serta globalisasi menjadikan kehidupan di dunia menjadi lebih kompleks dan tidak terkendali. Sustainable development diperlukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi yang akan datang. Pendidikan tinggi merupakan pusat informasi dan pembelajaran baik bagi mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya dan memegang peranan penting dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang timbul di masyarakat seperti bencana alam, perubahan iklim, perubahan pola penularan penyakit, kekeringan berkepanjangan, banjir yang meluas, dan masalah lainnya yang terjadi sebagai salah satu akibat ulah manusia yang menyimpang dari sistem alam yang berkesinambungan. Usaha-usaha untuk mengubah pola pikir dan perilaku manusia agar menghentikan perilaku yang merusak serta memulai mengembangkan kesadaran, kemampuan dan kemauan untuk memperbaiki kondisi 'unsustainable' menjadi 'sustainable' perlu dilakukan.

Untuk itulah upaya pemerintah dalam aspek pendidikan perlu untuk ditingkatkan dan menjadi sangat vital dan relevan mengedepankan TANGGUH BENCANA ataupun karakter bangsa menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Oleh sebab itu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Sosial dan Badan Nasional penanggulangan Bencana yang bekerjasama dengan Perguruan tinggi menjadi pelopor terdepan perubahan tersebut sangat disambut dengan baik oleh Universitas Negeri Gorontalo sebagai kampus "Peradaban" yang mengedepankan pembangunan kebudayaan, dan bersedia untuk menjalankan program ini sebagai tanggungjawab bersama. Sebagai wujud dari kerjasama ini adalah mewujudkan Kuliah Kerja Sibermas TANGGUH BENCANA (KKS-TB) dengan tema Indonesia Melayani, Indonesia Bersih, dan Indonesia tertib. KKS-TB ini merupakan program KKS dengan fokus yang spesifik memiliki relevansi dengan pembangunan daerah pasca bencana dan pemerintah pusat, relevan dengan kebutuhan masyarakat serta relevan dengan mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja untuk membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari, dan berkepribadian yang semuanya dapat teraktualisasi pada nilai-nilai Integritas, etos kerja, dan sifat gotong royong dalam menghadapi bencana alam.

B. TUJUAN

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan kegiatan KKS Tematik TANGGUH BENCANA tahun 2018, yaitu;

- 1) Melatih dan menanamkan nilai-nilai kepribadian dalam hal:
 - Nasionalisme dan jiwa Pancasila
 - Keuletan, etos kerja dan tanggung jawab terhadap alam
 - Kecintaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya
 - Meningkatkan daya saing nasional
 - Mendorong learning community, dan learning society
- 2) Mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja baik mahasiswa maupun masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan bencana alam yang terjadi di tempat tinggal masyarakat desa.
- 3) Membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik dalam menghadapi bencana.
- 4) Mewujudkan Indonesia yang sehat, kuat dan tegar menhadapi bencana
- 5) Meningkatkan peran dan fungsi stakeholders terkait dalam program TANGGUH BENCANA

C. TEMA KKS TEMATIK TANGGUH BENCANA

Adapun tema yang dipilih dalam pelaksanaan program kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. **Reduction of Emission from Deforestation and Degradation (REDD):** Targetnya adalah tercapainya pola sistem mekanisme yang bertujuan untuk memperlambat perubahan iklim dan pengurangan emisi dengan memberikan kompensasi kepada masyarakat untuk melindungi hutannya dari degradation.
2. **Biodiversity conservation and Sustainable Forest management:** Targetnya adalah tercapai pola hidup masyarakat dalam menjaga kelestarian dan manajemen pemeliharaan kualitas hutan yang bersifat swadaya masyarakat maupun bantuan dari pihak lain
3. **Climate change adaptation and/or mitigation:** Targetnya adalah terwujudnya sikap kesiagaan masyarakat (tangguh bencana) dalam menghadapi terjadinya bencana yang disebabkan perubahan iklim yang ekstrim dan gempa bumi.

D. HASIL YANG DIHARAPKAN

Pelaksanaan kegiatan KKS Tematik TB ini hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi Komunitas dan Rencana Kontijensi berupa :

Mahasiswa memberikan kontribusi berupa pola persiapan dan mitigasi menghadapi bencana untuk pengurangan resiko apabila akan terjadi bencana

2. Forum Penanggulangan Bencana (PRB)

Mahasiswa memfasilitasi terbentuknya lembaga / Forum swadaya masyarakat untuk Penanggulangan Bencana di desa-desa rawan bencana.

3. Relawan Penanggulangan Bencana (PB)

Mahasiswa memfasilitasi terbentuknya posko relawan swadaya masyarakat untuk Penanggulangan Bencana di desa-desa rawan bencana.

4. Peta dan Analisa Risiko

Mahasiswa memfasilitasi dalam kegiatan mitigasi kawasan bencana dan membuat peta

5. Sistem Peringatan Dini

Mahasiswa memberikan kontribusi berupa pola sistem peringatan dini dalam menghadapi awal bencana

6. Pola Ketahanan Ekonomi Untuk Mengurangi Kerentanan Masyarakat

Mahasiswa melakukan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengkaji dan mengurangi resiko-resiko bencana agar mengurangi kerentanan sosial ekonomi terhadap bencana dan menangani bahaya lingkungan dan bahaya-bahaya lainnya yang dapat menimbulkan keresahan sosial masyarakat.

7. Perlindungan Kesehatan Kepada Kelompok Rentan

Mahasiswa memberikan pendampingan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang cara menjaga kesehatan, mengobati penyakit dan pencegahan penyakit dengan sanitasi

8. Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) untuk PRB

Mahasiswa menjadi fasilitator Terbentuknya kelompok masyarakat yang peduli dengan konservasi hutan (kelompok siaga hutan), kelestarian lingkungan dan kelompok siaga tanggap bencana di desa.

9. Perlindungan Aset Produktif Utama Masyarakat

Mahasiswa diharapkan dapat memobilisasi sumber-sumber daya yang ada untuk membantu masyarakat dalam menjaga stabilitas sosial ekonomi dan

merekondisi kembali fasilitas masyarakat, kelembagaan dan sarana prasarana di desa pasca terjadi bencana.

E. KELOMPOK SASARAN

Adapun yang menjadi kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok mahasiswa peserta KKS Tematik TB berjumlah 30 kelompok.
2. Kelompok masyarakat desa yang tersebar dalam titik-titik desa rawan bencana di Provinsi Gorontalo
3. Kelompok aparat desa, pemuda dan masyarakat.

F. TAHAPAN PROGRAM

1) Tahapan Persiapan

- Melaksanakan koordinasi baik tingkat pusat maupun daerah
- Melaksanakan penandatanganan MOU dan kontrak kegiatan
- Melakukan survey lokasi
- Pertemuan dengan pemerintah daerah
- Menyusun proposal

2) Tahapan Pelaksanaan

- Menghimpun dan mengidentifikasi mahasiswa peserta KKS Tematik TB
- Menentukan calon dosen pembimbing lapangan
- Menyusun proposal kelompok
- Pengantaran peserta ke lokasi
- Rapat perumusan program kerja
- Pelaksanaan program kerja oleh peserta

3) Tahapan Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi

- Evaluasi dan Monitoring oleh panitia
- Evaluasi dan monitoring hasil pelaksanaan KKS Tematik TB oleh pihak pimpinan Perguruan Tinggi
- Evaluasi dan monitoring oleh Tim

4) Tahapan pelaporan

- Pelaksanaan lokakarya / seminar hasil pelaksanaan KKS Tematik TB
- Penyusunan laporan
- Pengiriman Laporan

G. TEMPAT DAN JADWAL PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan KKS Tematik TANGGUH BENCANA yaitu di Kabupaten Bone Bol, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Gorontalo Utara. Dan Jadwal Pelaksanaan Pembekalan untuk mahasiswa Tanggal 25 Februari 2018, pembekalan untuk Dosen Pembimbing Lapangan tanggal 24 Februari 2018 dan Turun Lokasi KKS (Desa) Tanggal 1 Maret 2018.

H. NARASUMBER dan MODERATOR

Adapun yang menjadi Narasumber dan Moderator pada acara pembekalan peserta dan dosen pembimbing lapangan yaitu sebagai berikut:

NARASUMBER	MATERI	MODERATOR
Rektor UNG	Kebijakan Program KKS di UNG	Sekretaris LPPM
WR III UNG	Gerakan Nasional TANGGUH BENCANA	Kpl UPT PKM
Kepala LPPM UNG	Tata Kelola KKN UNG	Kabag LPPM
Sekretaris LPPM UNG	Monev KKN TB	Kasubag Umum LPPM
Kapus PPM LPPM	Mekanisme Pelaksanaan KKN TB	Kasubag Data LPPM
Ketua Panitia	Tata Pelaporan KKN TB	Panitia

I. PEMBIAYAAN

Pembiayaan atas pelaksanaan kegiatan KKS Tematik TANGGUH BENCANA tahun 2018 ini berasal dari anggaran yang tersedia pada DIPA UNG tahun 2018. (rincian anggaran terlampir).

Biaya pendaftara mahasiswa calon peserta KKS tematik Tangguh Bencana sebesar Rp. 600.000,- (*enam ratus ribu rupiah*).

Alokasi dana bagi dosen ketua pemenang untuk pelaksana KKS tematik Tangguh Bencana sejumlah Rp. 25.000.000,- (*dua puluh lima juta rupiah*).